

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corona virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan *corona virus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (Kemenkes, 2020).

Data terbaru tanggal 29 September 2020 yang dikeluarkan oleh Worldmeter COVID-19 *Corona virus Pandemic*, jumlah angka kasus kejadian COVID-19 diseluruh dunia telah mencapai 33.549.873 orang dengan angka kematian sebanyak 1.006.379 dan angka kesembuhan sebanyak 24.878.124 orang. Sementara data di Indonesia tanggal 28 September 2020, jumlah kasus COVID-

19 telah mencapai 278.722 orang dengan angka kematian sebanyak 10.473 orang ([www.worldometers.info/coronavirus](http://www.worldometers.info/coronavirus)).

Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus corona setiap hanya terus meningkat. Sejauh ini, virus corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada orang lanjut usia (lansia) dibandingkan orang dewasa atau anak-anak. Kelompok lanjut usia sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit oleh karena fungsi fisiologisnya berangsur-angsur akan berkurang termasuk system imun tubuh (<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>).

Pandemi COVID-19 sangat cepat menyebar ke seluruh dunia, sehingga menimbulkan masalah psikososial seperti ketakutan dan, kekhawatiran diseluruh dunia terutama mereka yang memiliki populasi secara luas dan pada kelompok lansia khususnya yang sangat rentan terpapar dengan COVID-19. Hal ini dikarenakan secara fisiologi mereka mengalami penurunan kekebalan tubuh dimana faktor ini justru sangat berpengaruh terhadap kemampuan menangkal masuknya virus COVID-19. Alasan inilah yang kemudian menyebabkan lansia merasa khawatir dan takut bahkan tidak dapat berinteraksi secara social dikarenakan adanya resiko infeksi virus tersebut (Rosyanti & Hadi, 2020).

Efek psikologis lain yang ditimbulkan yakni karena peraturan karantina yang berlaku pada masa pandemi. Lansia yang dikarantina akan menghabiskan waktu sehari-hari atau berminggu-minggu di rumah dengan keterbatasan kontak sosial pada orang lain, hal ini akan menimbulkan stress dan kecemasan pada lansia tersebut (WHO, 2020).

Penularan COVID-19 dan resiko kematian pada lansia berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis lansia. Bagi beberapa orang lansia, peristiwa traumatis, seperti kematian anggota keluarga dekat atau teman akibat COVID-19, dapat mengarah pada masalah psikososial

lansia. Hal ini sebagai dampak dari pandemic COVID-19 yang telah menjadi masalah kesehatan dunia (Lopez et al., 2020).

Penelitian mengenai dampak psikologis COVID-19, yang dilakukan oleh Wang, dkk (2020) menunjukkan sebagian besar mengalami dampak psikologis dimana kecemasan sebesar 28,8 %, depresi 16,5 %, dan stress 8,1 %. Wabah penyakit COVID-19 menimbulkan dampak distress pada masyarakat, seperti ketakutan, kecemasan akan suatu penyakit (CDC, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tentang COVID-19 dan masalah Kesehatan mental pada Lansia, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review tentang “*Dampak COVID-19 Terhadap Psikososial Lansia*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam literature review ini adalah “Apa saja dampak COVID-19 terhadap psikososial Lansia?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mensintesis bukti-bukti/literature tentang Dampak COVID-19 terhadap psikososial Lansia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Dampak COVID-19 terhadap psikososial Lansia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Keperawatan Komunitas

Literature review ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perawat dalam menangani masalah psikososial pada lansia sebagai dampak dari COVID-19.

2. Bagi Masyarakat

Literature review ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat terutama untuk keluarga yang memiliki lansia mengenai dampak COVID-19 yang akan mempengaruhi psikososial lansia.